

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menekuni bahasa termasuk bahasa Jerman, seorang pembelajar harus menguasai keempat aspek keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan menyimak (*Hörfertigkeit*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Lesefertigkeit*), dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Keempat aspek keterampilan berbahasa juga perlu ditunjang dengan komponen-komponen inti, seperti: penguasaan tata bahasa atau gramatika (*Grammatik*) dan kosakata (*Wortschatz*) serta penggunaannya.

Salah satu bagian gramatika dalam bahasa Jerman adalah jenis kata (*Wortarten*). Bahasa Jerman memiliki 10 jenis kata, yaitu: *Verb* (verba), *Adjektiv* (adjektiva), *Präposition* (preposisi), *Artikel* (artikel), *Numerale* (numeralia), *Adverb* (adverbia), *Konjunktion* (konjungsi), *Substantiv* (nomina), *Pronomen* (pronomina), dan *Interjektion* (interjeksi). Di antara jenis kata bahasa Jerman tersebut, adjektiva merupakan salah satu jenis kata yang sering ditemukan dalam sebuah kalimat. Secara umum, adjektiva merupakan kata sifat yang berfungsi untuk menjelaskan ciri dari sesuatu.

Fungsi adjektiva terbagi ke dalam tiga jenis, yaitu atributif, predikatif, dan adverbial. Dalam fungsi atributif, adjektiva terletak di antara artikel dan nomina sebagai pelengkap, serta dapat dideklinasikan. Contoh: *die blaue Blume*. Dalam fungsi predikatif, adjektiva terletak setelah *Kopulaverb* (*sein, werden, bleiben*) dan menjelaskan nominanya serta melengkapi predikatnya. Contoh kalimat: *die Kinder sind müde*. Kemudian dalam fungsi adverbial, adjektiva terletak setelah verba penuh (*Vollverb*) dan menjelaskan verba tersebut. Contoh kalimat: *die Kinder schreien laut*.

Dalam fungsi adjektiva atributif, adjektiva dapat dideklinasikan sesuai dengan kasus (nominatif, genitif, akusatif dan datif), genus (maskulin, feminin dan netral) dan numeralianya (singular dan plural/jamak). Dalam bahasa Jerman, bentuk ini disebut dengan *die Deklination des Adjektivs* atau *Adjektivdeklination* (deklinsi adjektiva). *Adjektivdeklination* digunakan sebagai atribut (penjelas) nomina.

Desi Pajriyati, 2019

ADJEKTIVDEKLINATION DALAM ROMAN ANAK-ANAK "BEN LIEBT ANNA" KARYA PETER HÄRTLING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Posisinya berada di depan nomina. Berikut contoh kalimat yang menggunakan *Adjektivdeklination*:

- (1) *Sie / trinkt / morgens / immer / schwarzen / Kaffee.*
Dia | meminum | setiap pagi | selalu | hitam | kopi.
Setiap pagi dia selalu meminum kopi hitam.
- (2) *Er / steigt / auf / den / hohen / Berg.*
Dia | naik | di atas | tinggi | gunung.
Dia menaiki gunung yang tinggi.
- (3) *Ich / nehme / einen / warmen / Apfelstrudel.*
Saya | mengambil | sebuah | hangat | strudel apel.
Saya mengambil sebuah strudel apel hangat.

Ketiga kalimat di atas mengandung *Adjektivdeklination*. Frasa-frasa tersebut menggunakan artikel *der* atau maskulin. Kasus pada setiap frasa menunjukkan kasus akusatif (*Akkusativ*) serta akhiran yang ditambahkan pada adjektiva adalah *,-en*⁵. Kalimat (1) terdapat adjektiva *schwarz* ‘hitam’ dan dideklinasikan dengan nomina tanpa artikel (*der*) *Kaffee* ‘kopi’ menjadi *„schwarzen Kaffee“*. Artikel pada nomina *Kaffee* ‘kopi’ adalah *„der“* atau *„den“* (kasus akusatif). Kalimat (1) bermakna, ‘setiap pagi dia selalu meminum kopi hitam.’

Berbeda dengan kalimat (1), kalimat (2) terdapat preposisi (*Präposition*) *„auf“* dan artikel definit (*bestimmter Artikel*) *„den“*. Adjektiva *hohe* ‘tinggi’ dideklinasikan mengikuti gabungan antara preposisi dan artikel dari nomina menjadi *„auf den hohen Berg“*. Kalimat tersebut bermakna, ‘dia menaiki gunung yang tinggi.’

Kalimat (3) menunjukkan adanya artikel indefinit (*unbestimmter Artikel*) *einen* ‘sebuah/satu’. Adjektiva *warm* ‘hangat’ dideklinasikan mengikuti kasus, genus, dan numeralianya, menjadi *warmen* ‘hangat’. Kalimat (3) bermakna, ‘saya mengambil sebuah strudel apel hangat.’

Berdasarkan contoh kalimat yang tertera di atas, penulis membedakan bentuk *Adjektivdeklination* tersebut menjadi tiga jenis yaitu deklinasi adjektiva tanpa artikel, deklinasi adjektiva setelah artikel definit, dan deklinasi adjektiva setelah artikel indefinit. Ketiga jenis tersebut berlaku juga pada kasus nominatif, genitif, dan datif. Akhiran

adjektiva yang ditambahkan pun beragam tidak hanya akhiran *,-en'*. Hal ini dapat terlihat dalam contoh kalimat yang ditulis di bawah ini:

- (4) *Sie | ist | eine | wirklich | intelligente | Frau.*
 Dia | adalah | seorang | sungguh | cerdas | wanita.
 Dia seorang wanita yang sungguh cerdas.

Dalam kalimat (4) terdapat adjektiva *intelligent* 'cerdas'. Adjektiva tersebut dideklinasikan menjadi *intelligente* karena artikel nominanya merupakan *die* atau *die Frau* dengan kasus nominatif dan termasuk jenis deklinasi adjektiva setelah artikel indefinit *eine*. Contoh berikutnya:

- (5) *Ich | spiele | gern | mit | kleiner | süßer | Katze.*
 Saya | bermain | suka | dengan | kecil | manis | kucing.
 Saya suka bermain dengan kucing kecil yang manis.

Berbeda dari kalimat sebelumnya, kalimat (5) menunjukkan adanya preposisi *mit* + datif, sehingga artikel dari *die Katze* 'kucing' menjadi *der Katze*. Perubahan tersebut mempengaruhi adjektiva. Adjektiva *klein* dan *süß* dideklinasikan menjadi *kleiner* dan *süßer* karena dalam kalimat (5) nominanya tanpa artikel.

Berdasarkan pemaparan contoh kalimat di atas, penulis menyadari bahwa mempelajari *Adjektivdeklination* memerlukan pemahaman dan penguasaan yang baik dalam penggunaannya. Penulis sering kali mengalami kesalahan dalam menambahkan akhiran adjektiva karena akhirannya yang beragam mengikuti kasus, genus, dan numeralianya. Atas dasar permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti *Adjektivdeklination*. Sebagai korpus penelitian, peneliti menggunakan roman anak-anak yang berjudul *Ben Liebt Anna* karya Peter Härtling. Hasil penelitian tersebut akan disusun dalam bentuk skripsi yang berjudul **“ADJEKTIVDEKLINATION DALAM ROMAN ANAK-ANAK “BEN LIEBT ANNA” KARYA PETER HÄRTLING”**.

B. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

Desi Pajriyati, 2019

ADJEKTIVDEKLINATION DALAM ROMAN ANAK-ANAK “BEN LIEBT ANNA” KARYA PETER HÄRTLING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Apa saja *Adjektivdeklination* yang ditemukan dalam roman Ben Liebt Anna karya Peter Härtling?
2. Apa *Adjektivdeklination* berdasarkan kelasnya/jenisnya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui semua *Adjektivdeklination* yang ditemukan dalam roman Ben Liebt Anna karya Peter Härtling.
2. Mendeskripsikan *Adjektivdeklination* berdasarkan jenisnya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembelajar bahasa Jerman dan peneliti lainnya, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan untuk mempelajari bahasa Jerman lebih mendalam mengenai *Adjektivdeklination* serta dapat menjadi referensi atau perbandingan bagi penulis yang akan melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Melalui penelitian ini, penulis dapat menambah wawasan mengenai *Adjektivdeklination*.

b. Bagi Pembelajar Bahasa Jerman

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembelajar bahasa Jerman untuk meningkatkan pemahaman terhadap *Adjektivdeklination*.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam bagian ini dibahas mengenai urutan penulisan setiap bab dan bagiannya dalam skripsi, mulai dari bab I hingga bab V.

BAB I Pendahuluan, bagian-bagian pada bab ini adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, bab ini memaparkan mengenai teori-teori yang relevan dengan penelitian. Bab ini juga berisi kerangka berpikir.

BAB III Metodologi Penelitian, bab ini berisi metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu metode analisis deskriptif, di mana metode tersebut merupakan suatu proses pengumpulan, penyusunan, dan pendeskripsian data yang bertujuan untuk memperoleh gambaran dari rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian. Dalam bab ini terdapat empat subbab, yaitu desain penelitian, objek penelitian, pengumpulan data yang termasuk di dalamnya instrumen dan prosedur penelitian, serta analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, bab ini terdiri dari deskripsi data, analisis data, serta diskusi deskripsi dan hasil data analisis.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, berisi penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Simpulan merupakan jawaban dari daftar pertanyaan yang tercantum pada rumusan masalah. Implikasi dan rekomendasi ditunjukkan kepada penyusun kebijakan, yang menggunakan hasil penelitian ini, dan kepada peneliti lainnya yang akan meneliti masalah sejenis.